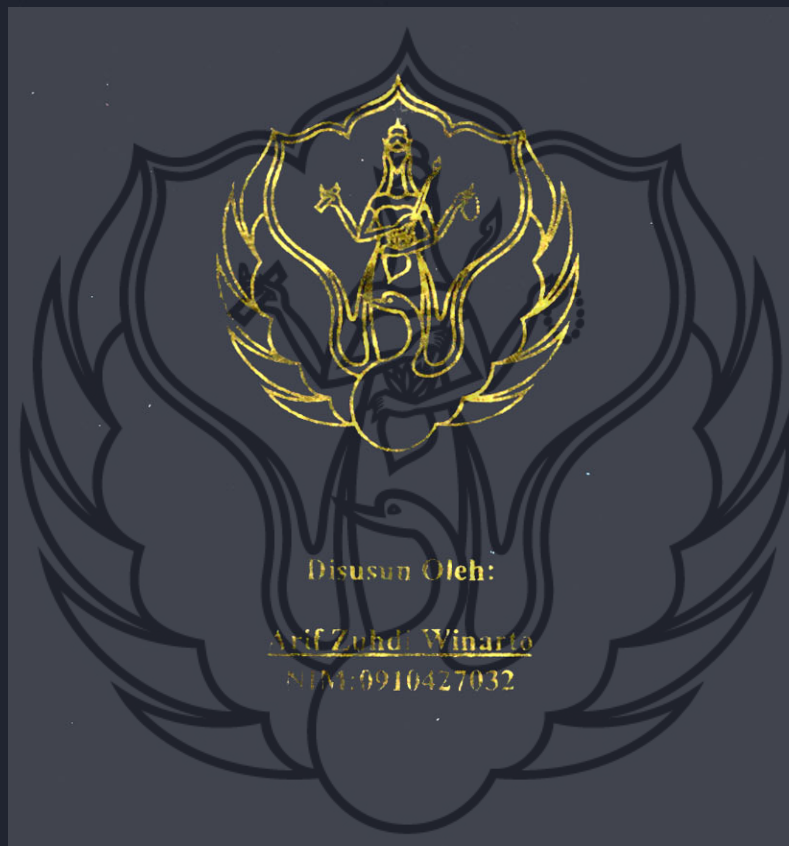


**MANIFESTASI FOLKLOR JAWA DALAM PROGRAM CANGKRIMAN
TVRI JOGJA TAHUN 2013 BERDASARKAN FORMULA KUIS HELSBY**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4.419/H/2014
KLAS	
TERIMA	19-3-2019 TTD

**MANIFESTASI FOLKLOR JAWA DALAM PROGRAM CANGKRIMAN
TVRI JOGJA TAHUN 2013 BERDASARKAN FORMULA KUIS HELSBY**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



Disusun Oleh:

Arif Zuhdi Winarto

NIM:0910427032



**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

**MANIFESTASI FOLKLOR JAWA DALAM PROGRAM CANGKRIMAN
TVRI JOGJA TAHUN 2013 BERDASARKAN FORMULA KUIS HELSBY**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Televisi**



Disusun Oleh:

ARIF ZUHDI WINARTO

NIM:0910427032

**JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diterima oleh tim penguji Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal _____

Dosen Pembimbing I / Anggota Penguji


Lucia Ratnaningdyah S., S.IP., M.A.

NIP: 19700618 199802 2 001

Dosen Pembimbing II / Anggota Penguji


RR. Ari Prasetyowati, S.H., LLM.

NIP: 19801027 200604 2 001

Cognate / Penguji Ahli


Endang Mulyaningsih, S.IP., M.Hum

NIP: 19690209 199802 2 001

Ketua Jurusan Televisi


Dyah Arum Retnowati, M.Sn.

NIP: 19710430 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Drs. Alexandri Luthfi R., MS

NIP: 19580912 198601 1 001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan dibawah ini:

Nama : Arif Zuhdi Winarto
No.Mahasiswa : 0910427032
Angkatan Tahun : 2009
Judul Penelitian : **Manifestasi Folklor Jawa Dalam Program
Cangkriman Tvri Jogja Tahun 2013 Berdasarkan
Formula Kuis Helsby**

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian/perancangan karya seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat tulisan atau karya yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

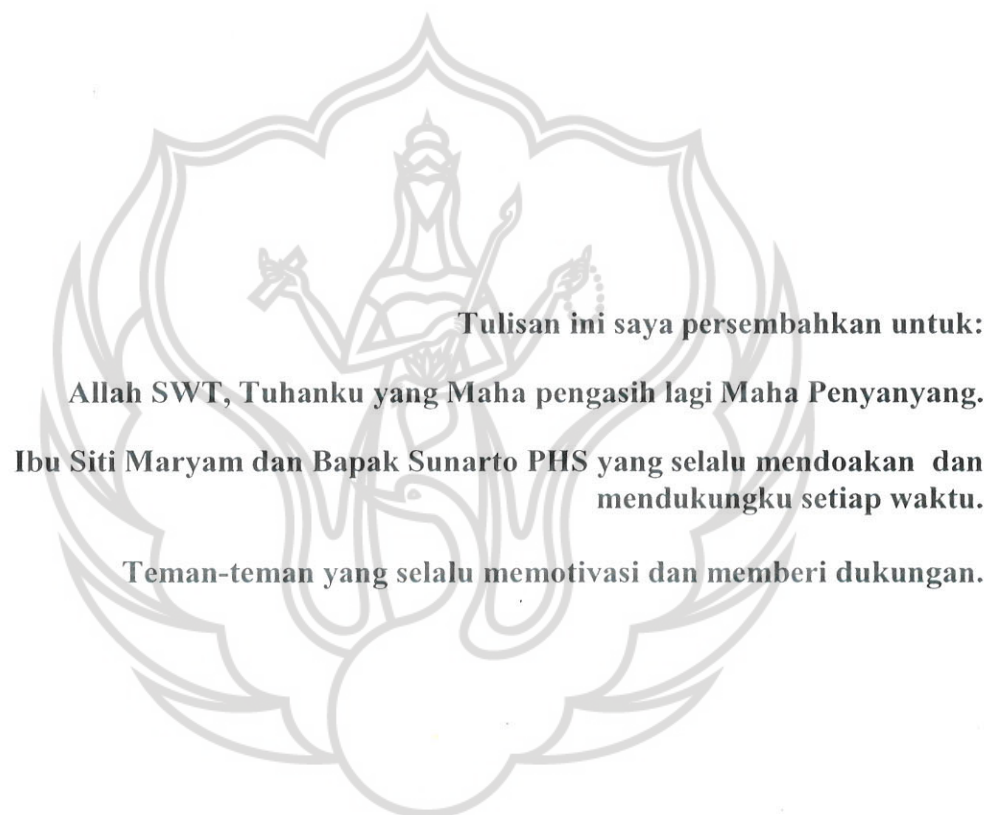
Yogyakarta, 23 Januari 2014

Yang Menyatakan



Arif Zuhdi Winarto

HALAMAN PERSEMBAHAN



HALAMAN MOTTO



“Man Jadda Wajada”

Siapa yang bersungguh-sungguh, pasti akan berhasil

“Man Shabara Zhafira”

Siapa yang bersabar, akan beruntung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan berkat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Manifestasi Folklor Jawa dalam Program Cangkringan TVRI Jogja Tahun 2013 Berdasarkan Formula Kuis Helsby”.

Penulisan skripsi ini digunakan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademik dalam studi program Strata 1 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Indonesia Yogyakarta. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini Penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan semangat baik material maupun non material.
2. Bapak Alexandri Luthfi R.,M.S.,selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Bapak Pamungkas Wahyu, M.Sn, selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam.
4. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn, selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
5. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I., selaku Sekretaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
6. Bapak Deddy Setyawan, M.Sn.,selaku Dosen Wali.
7. Ibu Lucia Ratnaningdyah S, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing I
8. Ibu RR. Ari Prasetyowati, S.H.,LLM., selaku Dosen Pembimbing II
9. Bapak Suryatmo,S.H., selaku produser acara Cangkringan TVRI Jogja
10. Ibu Prof.Dr. Endang Nurhayati, M.Hum. selaku pengampu materi program Cangkringan
11. Para sahabat, Dini, Ifin, Dhea, Yusti, Ilham, Aldhi, Fina, Mas Sun, Sukrony dan Bang Ronny.
12. Kakak-kakakku Ambar, Nani, Erna, Yudha, Titin.

13. Teman-teman angkatan 2009 seperjuangan Tugas Akhir, Handini Rahmawati, Anisyah Prima, Ilham Nurdiansyah, Lingga Galih, Heri Nugroho, Annisa Nashiroh.
14. Teman-teman angkatan 2009, 2010 dan 2011 Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam.
15. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan Fakultas Seni Media Rekam.
16. “3M” Fotokopi Krapyak
17. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa pengalaman dan kemampuan Penulis masih terbatas, terutama dalam penyusunan skripsi, sehingga Penulis mengharapkan saran dan juga kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi salah satu sumber referensi bagi penulis skripsi lainnya.

Yogyakarta, Januari 2014

Arif Zuhdi W

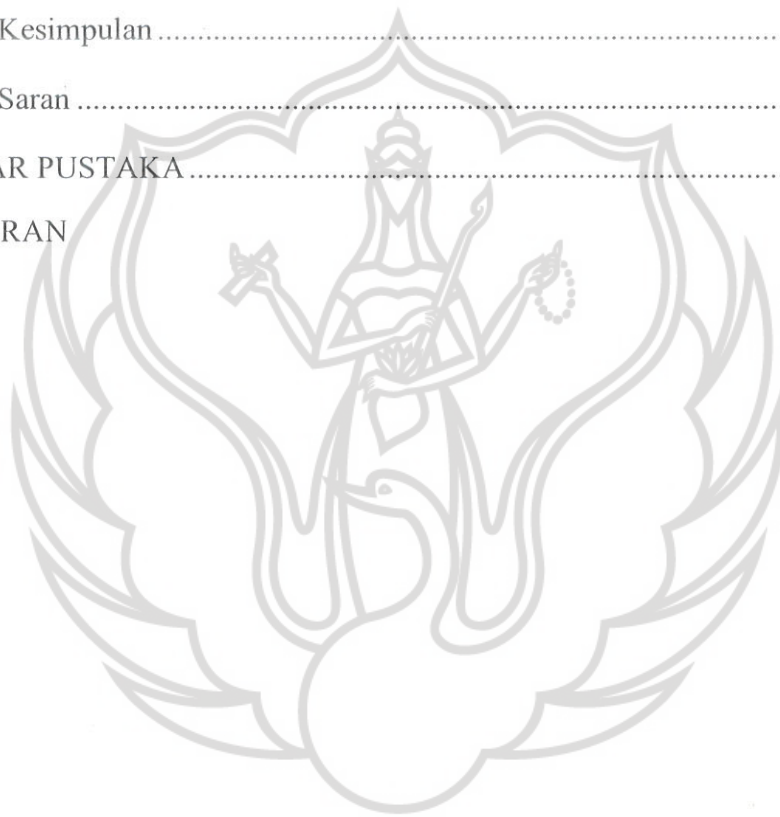
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Metode Penelitian	5
BAB II OBJEK PENELITIAN	11
A. Televisi Republik Indonesia Stasiun Yogyakarta	11
B. Kuis Cangkringan TVRI Jogja	16
BAB III LANDASAN TEORI	23
A. Sejarah dan Transformasi Program Kuis Televisi	23
B. Formula Kuis dalam Teori Analisis <i>Genre</i> Kuis Televisi	25

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR <i>CAPTURE</i>	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	3
F. Metode Penelitian	5
BAB II OBJEK PENELITIAN.....	11
A. Televisi Republik Indonesia Stasiun Yogyakarta.....	11
B. Kuis Cangkringan TVRI Jogja	16
BAB III LANDASAN TEORI	23
A. Sejarah dan Transformasi Program Kuis Televisi.....	23
B. Formula Kuis dalam Teori Analisis <i>Genre</i> Kuis Televisi	25

C. Formula Kuis	29
D. Folklor.....	41
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	43
A. Formula Program Kuis Cangkriman.....	43
B. Manifestasi Folklor Jawa dan Kuis Cangkriman.....	82
BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1.1. Diagram teknik analisis, Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif...9	
Gambar.2.1. Logo TVRI Jogja	13
Gambar.4.1. Set Panggung Kuis Cangkriman	48
Gambar.4.2. <i>Blocking</i> kamera pada kuis Cangkriman.....	63
Gambar. 4.3. Contoh motif dan corak floral arsitektur jawa	85



DAFTAR CAPTURE

<i>Capture.2.1. Bumper Program Kuis Cangkriman TVRI Jogja</i>	20
<i>Capture.4.1.a-l. Angger Sukisno membawakan Cangkriman</i>	44
<i>Capture.4.2. a-f. Peserta Kuis Cangkriman</i>	46
<i>Capture.4.3.a-b. Pembagian Hadiah kuis Cangkriman</i>	47
<i>Capture.4.4. Panggung Kuis Cangkriman</i>	48
<i>Capture.4.5. Podium peserta kuis Cangkriman</i>	49
<i>Capture.4.6. Podium presenter</i>	50
<i>Capture.4.7. Meja Juri</i>	50
<i>Capture.4.8. Penembang Babak Moncowarno</i>	51
<i>Capture.4.9. Blocking penonton</i>	52
<i>Capture.4.10. Blocking penonton</i>	52
<i>Capture.4.11. Layar Monitor</i>	53
<i>Capture.4.12. Layar monitor sebagai kelir</i>	53
<i>Capture.4.13. Stage orkes keroncong prisma</i>	54
<i>Capture.4.14. Stage orkes keroncong prisma</i>	54
<i>Capture.4.15.a-b. Visual Babak Kawruh</i>	55
<i>Capture.4.16. Visual babak Unggah-ungguh</i>	55
<i>Capture.4.17. Visual babak Moncowarno</i>	56
<i>Capture.4.18. Visual babak Trengginas</i>	56
<i>Capture.4.19.a-h. Aplikasi Teknik Superimpose pada Babak Moncowarno</i>	67
<i>Capture.4.20.a-c. Pencahayaan khusus pada layar kelir</i>	71
<i>Capture.4.21. a-b. Dewan Juri dan Operator Komputer</i>	77
<i>Capture.4.22. Dalang dan Penembang</i>	78
<i>Capture.4.23. Orkes Keroncong Prisma</i>	79
<i>Capture.4. 24. a-d. Corak floral Jawa pada artistik panggung kuis</i>	85
<i>Capture.4.25. a-b. Bayang-bayang wayang dari blocking dalang di balik layar</i> ...	86
<i>Capture.4.26 . Peserta melakukan tunjuk tangan dalam babak rebutan</i>	91
<i>Capture.4.27.a-b. Pengambilan gambar space blank area untuk grafis monitor</i> 100	

DAFTAR TABEL

Tabel.2.1. <i>Rundown</i> Kuis Cangkriman	21
Tabel.3.1. Poin dalam menganalisis <i>genre</i> program kuis menurut John Price	26
Tabel.3.2. Unsur dalam kuis menurut John Price dan Wendy Helsby	28
Tabel 4.1. <i>Rundown</i> Kuis Cangkriman	58
Tabel 4.2 Pengamatan Teknik Kamera pada Babak <i>Kawruh</i>	64
Tabel 4.3. Pengamatan Teknik Kamera pada Babak <i>Unggah-ungguh</i>	65
Tabel 4.4 Pengamatan Teknik Kamera pada Babak <i>Moncowarno</i>	68
Tabel 4.5 Pengamatan Teknik Kamera pada Babak <i>Trengginas</i>	69
Tabel 4.6. Tabel Pengamatan Formula Kuis Cangkriman	72
Tabel 4.7. Karakteristik elemen tambahan	75
Tabel.4.8. Pendekatan Fungsi dan karakteristik Elemen	80
Tabel.4. 9. Klasifikasi Folklor oleh James Dananjaja	83
Tabel.4.10. Instrumen Pengamatan jenis folklor dalam Formula Set Panggung	84
Tabel.4.11. Instrumen Pengamatan Jenis Folklor dalam Formula Presenter	87
Tabel.4.12. Instrumen Pengamatan Folklor dalam Formula Tipe Kontestan	89
Tabel.4.13. Instrumen Pengamatan Jenis Folklor dalam Formula <i>Buzzer</i>	90
Tabel 4.14. Instrumen Pengamatan Soal Cangkriman Babak <i>Kawruh</i>	92
Tabe.4.15. Instrumen Pengamatan Soal Cangkriman Babak <i>Unggah-ungguh</i>	93
Tabel.4.16. Instrumen Pengamatan Soal Cangkriman Babak <i>Unggah-ungguh</i>	95
Tabel.4.17. Instrumen Pengamatan Soal Cangkriman Babak <i>Unggah-ungguh</i>	96
Tabel.4.18. Instrumen Pengamatan Jenis Folklor dalam Formula Babak	98
Tabel.4.19. Instrumen Pengamatan Jenis Folklor dalam Formula Dewan Juri	99

DAFTAR LAMPIRAN

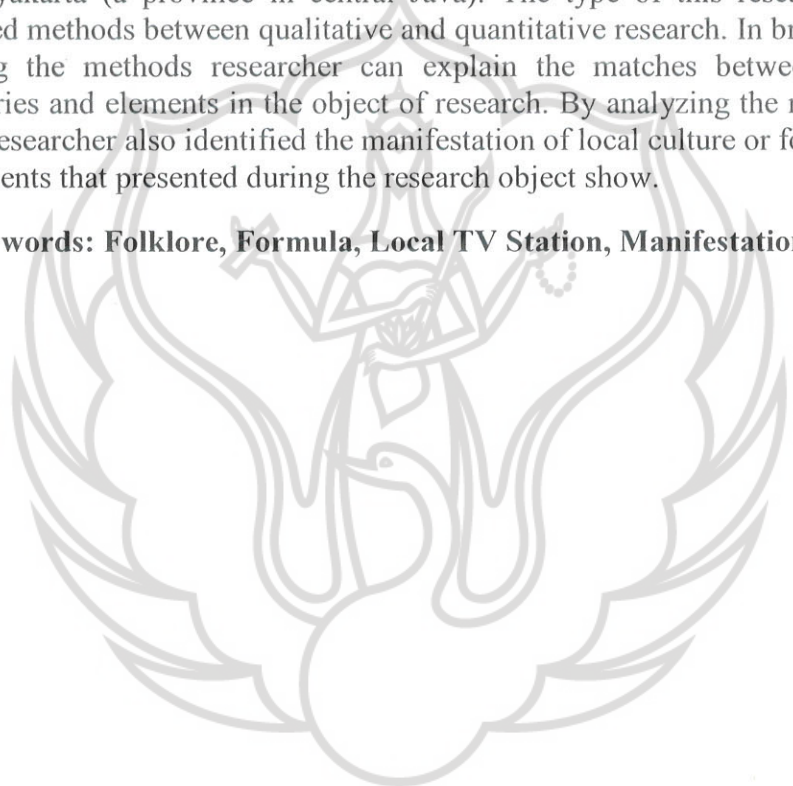
- Lampiran 1 Form Tugas Akhir I – VII
- Lampiran 2 *Breakdown record* empat segmen Kuis Cangkriman yang diamati pada video sampel.
- Lampiran 3 Fotokopi rancangan acuan resmi peserta Kuis Cangkriman TVRI Jogja oleh produser Kuis Cangkriman edisi Mei 2010.
- Lampiran 4 Fotokopi Soal Kuis Cangkriman yang dikeluarkan oleh Pendidikan Bahasa Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta edisi Mei 2010.
- Lampiran 5 Salinan Artikel Ungkapan dan Puisi Tradisional Jawa
- Lampiran 6 Salinan Artikel Tata Panggung pertunjukan Wayang Kulit
- Lampiran 7 Salinan Artikel Busana Tradisional Jawa Yogyakarta
- Lampiran 8 Fotokopi Surat Keterangan publikasi seminar Tugas Akhir Mahasiswa
- Lampiran 9 Fotokopi Surat Penunjukan Pembahas Seminar yang ditujukan pada Kepala Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta
- Lampiran 10 Fotokopi Surat Penunjukan Moderator yang ditujukan pada Direktur Rumah Sinema Yogyakarta.
- Lampiran 11 Fotokopi Sertifikat Penghargaan kepada pembahas dan moderator seminar.
- Lampiran 12 Desain poster Skripsi mahasiswa.
- Lampiran 13 Desain poster Seminar Tugas Akhir mahasiswa.
- Lampiran 14 Dokumentasi Seminar Tugas Akhir Mahasiswa

ABSTRACT

By : Arif Zuhdi W

The television quiz show was founded in America in early 1950, nowadays it spreads and successfully knowing as one of common TV genres in all over the world, includes Indonesia. American quiz TV shows has some mainstream element which is called 'The Quiz Formula'. In fact, TV Quiz show in Indonesia is not only belongs to national TV stations but it broadcasted either in local TV stations. The object of this research is one of Indonesian local TV Quiz show in Yogyakarta (a province in central Java). The type of this research is mixed methods between qualitative and quantitative research. In brief, by using the methods researcher can explain the matches between the theories and elements in the object of research. By analyzing the results, the researcher also identified the manifestation of local culture or folklore elements that presented during the research object show.

Key words: Folklore, Formula, Local TV Station, Manifestation, Quiz.



ABSTRAK

Oleh : Arif Zuhdi W

Program kuis televisi ditemukan di Amerika pada awal 1950, pada saat ini telah menyebar dan dikenal di seluruh dunia sebagai salah satu *genre* program televisi termasuk di Indonesia. Program kuis di Amerika memiliki pola elemen serupa yang disebut ‘Formula Kuis’. Kuis di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh stasiun TV nasional saja melainkan juga dimiliki oleh stasiun TV lokal. Objek yang diteliti adalah salah satu kuis stasiun TV lokal di Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Metode tersebut memudahkan peneliti dalam menjelaskan kesesuaian teori dengan objek penelitian sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk melihat manifestasi folklor dalam objek penelitian.

Kata Kunci: Folklor, Formula, Stasiun TV Lokal, Manifestasi, Kuis.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program acara kuis televisi pertama kali muncul di Amerika pada era tahun 50-an yang merupakan hasil adaptasi dari acara Tebak Tepat di radio. Program acara tersebut kemudian menyebar dan diproduksi secara global sehingga dalam kurun waktu yang cukup panjang berhasil masuk ke Indonesia. Beberapa kuis yang pernah populer di stasiun televisi tanah air seperti Berpacu dalam Melodi (TVRI Nasional), Famili 100 (Indosiar, Fremantle Media), *Who Wants to be a Millionaire* Indonesia (RCTI, Fremantle Media), dan masih banyak lagi. Masing-masing program acara kuis memiliki tampilan tersendiri sehingga penonton dapat membedakan antara satu program kuis dengan program kuis yang lain.

Sejak pertama kali program acara kuis ditemukan di Amerika hingga akhirnya program kuis kini dapat ditemui di stasiun televisi Indonesia memiliki selang waktu yang cukup panjang. Selang waktu serta jarak antara Amerika dan Indonesia memungkinkan adanya perbedaan serta perubahan unsur yang membentuk suatu tayangan program acara kuis di Amerika dengan unsur pembentuk program kuis di Indonesia. Lebih jauh kini program kuis juga dapat ditemui di stasiun televisi lokal di Indonesia.

Salah satu stasiun televisi lokal di Indonesia yang memiliki program kuis adalah TVRI Jogja. Stasiun televisi tersebut sejak bulan April 2010 memproduksi dan menyiarkan sebuah program kuis yang konsisten ditayangkan. Program tersebut adalah program Kuis Cangkringan TVRI Jogja atau biasa disebut sebagai kuis Cangkringan. Tampilan *visual* kuis Cangkringan secara sekilas terlihat lebih sederhana dibanding program acara kuis di stasiun televisi nasional, meski demikian program ini mampu bertahan dengan berpegang pada esensinya sebagai program hiburan yang sekaligus mendidik. Kuis Cangkringan sukses menarik perhatian penonton TVRI Jogja sebagai salah satu program unggulan meski nominal hadiah yang disediakan bagi para peserta kuis tidak besar. Tayang perdana sejak 2010 bukan sebuah waktu yang singkat bagi suatu program acara

kuis televisi lokal dengan anggaran terbatas dapat bertahan hingga lebih dari tiga tahun. Kuis Cangkriman sarat akan nuansa budaya lokal Jawa, mulai dari bahasa pengantar hingga materi kuis yang didominasi oleh muatan lokal Jawa.

Setelah mengamati *genre* kuis di Amerika, pada tahun 2009 Wendy Helsby dalam *The Teaching Quiz Show* menjelaskan bahwa terdapat formula khusus yang dapat digunakan untuk mengamati unsur pembentuk dalam program kuis televisi. Teori yang dijelaskan oleh Helsby tersebut adalah Formula Kuis. Keberadaan teori Formula Kuis membuat peneliti tertarik untuk melihat kesesuaian Formula Kuis Wendy Helsby dengan unsur-unsur dalam program kuis Cangkriman TVRI Jogja.

Penelitian ini secara spesifik melihat kesesuaian antara kuis Cangkriman tahun 2013 dengan formula kuis Helsby dan sebaliknya sehingga dapat diketahui formula kuis yang ada dalam kuis Cangkriman. Setelah mengetahui kesesuaian yang terbentuk, selanjutnya peneliti mencoba melihat manifestasi folklor Jawa yang ditampilkan oleh kuis Cangkriman dari sudut pandang formula kuis Helsby sebagai teori televisi. Istilah manifestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008) memiliki makna sebuah perwujudan dari suatu hal. Manifestasi folklor Jawa dalam program kuis Cangkriman memiliki kesamaan makna dengan perwujudan folklor Jawa dalam program kuis Cangkriman.

Peran peneliti sebagai seorang analis dan sekaligus sebagai instrumen hidup dituntut untuk dapat memberikan penjelasan secara ilmiah mengenai jawaban dari rumusan masalah dari sudut ilmu penyiaran televisi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang didapatkan adalah sebagai berikut

1. Bagaimanakah formula kuis Cangkriman TVRI Jogja berdasarkan pendekatan teori Helsby?
2. Bagaimanakah manifestasi (perwujudan) folklor Jawa yang termuat dalam Formula Kuis Cangkriman TVRI Jogja tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui formula kuis Cangkringan TVRI Jogja berdasarkan pendekatan teori Helsby.
2. Mengetahui manifestasi (perwujudan) folklor Jawa yang termuat dalam program Kuis Cangkringan TVRI Jogja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah di bidang pertelevisian, terutama referensi yang berkaitan dengan program kuis televisi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah terutama referensi yang berkaitan dengan kajian budaya dalam media khususnya media televisi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan calon peneliti generasi berikutnya, baik di bidang pertelevisian maupun pada bidang ilmu lainnya.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan kreator maupun calon kreator dalam membuat program khususnya program bermuatan budaya.

E. Tinjauan Pustaka

Rujukan jurnal dan penelitian lain yang digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini antara lain adalah penelitian skripsi yang dilakukan oleh Maryati Ivana dari Fakultas Seni Media Rekam Jurusan Televisi Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta pada tahun 2012 dengan judul '*Repacking Kuis Famili 100 menjadi Kuis Super Family (Studi Komparasi Program Kuis Famili 100 dengan Kuis Super Family)*'. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan

dilakukan adalah tujuan utama dalam penelitian ini ialah dengan membandingkan dua program kuis antara sebelum dan sesudah di-*repacking* (diproduksi dan ditayangkan ulang) untuk melihat persamaan dan perbedaan penyajian dari kedua program kuis, sedangkan penelitian pada kuis Cangkringan dilakukan tanpa membandingkan perubahan maupun melihat transformasi yang terdapat pada objek penelitian. Manfaat dari penelitian ini bagi penelitian yang dilakukan adalah memberikan gambaran mengenai identifikasi serta pengolahan data sehingga poin-poin analisis akan menjadi lebih lengkap.

Tinjauan penelitian yang kedua adalah penelitian oleh Endang Mulyaningsih dari Program Pascasarjana Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu Humaniora Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (UGM) pada tahun 2007 dengan judul Tesis ‘Transformasi *Kethoprak* di Media Televisi Pada *Ketoprak* Humor RCTI dan *Kethoprak* Sayembara TVRI’. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *kethoprak* televisi, mengetahui proses produksi *kethoprak* televisi serta mengetahui transformasi *kethoprak* di media televisi. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, riset pustaka, dan rekaman program *ketoprak* televisi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan tiga pendekatan, yaitu dramaturgi, sosiologi dan komunikasi.

Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada pendekatan penelitian. Tesis ini menggunakan pendekatan dramaturgi, sosiologi dan komunikasi, sementara pendekatan penelitian program kuis cangkringan adalah dengan menggunakan teori televisi. Manfaat tesis ini pada penelitian yang akan dilakukan adalah memberikan gambaran secara kasar mengenai perlakuan yang diberikan pada objek penelitian yang sama-sama berakar dari kebudayaan daerah, memberi gambaran tentang penarikan kesimpulan serta untuk menjaga agar penelitian yang dilakukan tidak melebar dan mengarah pada bidang ilmu lain seperti ilmu sosial, komunikasi, humaniora dan lain sebagainya.

Tinjauan pustaka selanjutnya ialah jurnal penelitian ilmiah dalam “Resital” vol.12 no.1, Juni 2011 yang berjudul Menemukan Formula Sinematografi Seni

Pertunjukan oleh Arif Eko Suprihono dan Andri Nur Patrio. Jurnal tersebut dimaksudkan untuk mengungkapkan bahwa dalam produksi acara di dunia pertelevisian terdapat pilihan pencahayaan serta kamera dalam merekam aktivitas seni pertunjukan panggung untuk program televisi. Jurnal tersebut dimaksudkan sebagai pencerahan agar tidak terjadi penyimpangan yang terlalu jauh dalam proses penyulihan pertunjukan panggung ke dalam pertunjukan televisi karena hal tersebut berkaitan dengan pakem budaya dalam unsur budaya yang dipertunjukkan. Jurnal ini memiliki peran dalam penelitian kuis Cangkringan untuk membantu menganalisis pengaruh unsur budaya lokal dalam elemen produksi kuis Cangkringan TVRI Jogja.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode gabungan atau *mix method* antara kualitatif dan kuantitatif dengan model Analisis Dokumen. Akan tetapi posisi analisis kualitatif dan kuantitatif tidak sejajar. Analisis kuantitatif menempati porsi yang sedikit, sehingga penelitian ini masih condong kearah kualitatif. Karakteristik penelitian gabungan pada penelitian ini didukung oleh kutipan langsung Bryman dalam Bungin (2012:200) berikut ini

Dalam penelitian gabungan metode kuantitatif dapat diperlakukan sebagai fasilitator dalam metode kualitatif. Apabila peneliti menekankan penelitian pada metode kualitatif, ia dapat menggunakan metode kuantitatif untuk membantu melancarkan semua kegiatan penelitian kualitatif.

Kutipan diatas menegaskan bahwa analisis kuantitatif dengan porsi yang lebih sedikit dalam penelitian masih sah untuk berperan sebagai fasilitator dalam melancarkan penelitian kualitatif.

Metode penelitian kualitatif memaparkan apa yang yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Setelah datanya lengkap, kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010:6).

Analisis dokumen memiliki objek cenderung berupa benda tertulis, foto, film, video, peta dan sebagainya. Data penelitian juga dapat diperoleh dari sumber-sumber perpustakaan atau ditempat-tempat di mana dokumen tersebut berada atau data dapat pula diperoleh dari informan atau orang (Widodo, 2000:50).

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini merupakan sebuah program acara di stasiun televisi lokal dengan identitas program sebagai berikut :

- a. Stasiun Televisi : Televisi Republik Indonesia Stasiun Yogyakarta
- b. Nama Program : Cangkringan TVRI Jogja
- c. Karakteristik : Rekaman/ *Tapping*
- d. Format : Kuis
- e. Durasi : 60 menit
- f. Sasaran Pemirsa : Semua Umur
- g. Pengantar : Bahasa Jawa
- h. Frekuensi : Dwi Mingguan (24 kali tayang pertahun)
- i. Tayang Perdana : April 2010

2. Metode Pengambilan Data Penelitian

a. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui pengumpulan sumber data diantaranya :

1) Observasi

Peneliti melakukan observasi sebagai salah satu tahapan dalam mengumpulkan data secara sistematis. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sampel dokumen objek penelitian, pencatatan data instrumen, menandai data hasil dari pengamatan, hal tersebut dilakukan dengan maksud memberi kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri.

2) Wawancara

Pengumpulan dokumen melalui wawancara yang ditujukan untuk mendapatkan data berupa keterangan dari informan yang berkompeten terhadap objek penelitian. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011:320).

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi atau *universe* adalah keseluruhan elemen yang akan dijelaskan oleh seorang peneliti di dalam penelitiannya. Populasi bisa berwujud air, udara, desa, sistem, dokumen, dan manusia (Arikunto, 115:1998).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian dokumen, oleh karena itu populasi penelitian ini juga berwujud kumpulan dokumen-dokumen. Alasan dipilihnya objek penelitian pada tahun 2013 sebagai populasi antara lain sebagai waktu yang bertepatan dengan berlangsungnya proses penelitian.

Program Cangkriman yang menjadi populasi penelitian tayang dua minggu sekali dengan rata-rata tayang dua kali dalam satu bulan. Pada bulan Juli 2013 selama bulan Ramadhan 1434 Hijriyah Kuis Cangkriman tidak tayang. Sehingga tersisa sebelas bulan dengan waktu tayang dua kali tayang perbulan. Sehingga keseluruhan populasi di tahun 2013 adalah 22 episode.

c. Sampel

Sampel adalah wakil dari populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang mampu mewakili populasi secara maksimal. Untuk pengambilan sampel yang representatif tergantung dari kondisi populasi. Jika populasi penelitian dianggap

homogen, maka sampelnya cukup diambil 5%, manakala populasi heterogen maka jumlah sampel harus dinaikkan hingga menjadi lebih besar. Donald Ary dalam Arikunto (115:1998) menyarankan sejumlah 10% hingga 20%.

Sampel dalam penelitian ini adalah tayangan kuis Cangkriman TVRI Jogja secara *random* atau acak yang diambil dari keseluruhan populasi. Program Cangkriman tayang dua minggu sekali dengan rata-rata tayang dua kali dalam satu bulan. Pada bulan Juli 2013 selama bulan Ramadhan 1434 Hijriyah Kuis Cangkriman tidak tayang. Tersisa sebelas bulan waktu tayang dengan rata-rata dua kali tayang perbulan, maka keseluruhan populasi di tahun 2013 adalah 22 episode.

Sepuluh persen dari 22 episode adalah 2,2 dan dua puluh persen dari 22 episode adalah 4,4. Nilai di bawah 0,5 dibulatkan ke bawah sehingga ditemukan 20% jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 4 episode yang diambil secara acak.

Pengambilan dokumen sampel adalah dengan proses perekaman dokumen. Objek direkam dengan sebuah alat yang disebut *TV Home Media Player for PC* atau umum dikenal dengan sebutan *TV Tunner*. Sebuah alat yang menyerupai memori *flashdisk* yang dihubungkan dengan *laptop* maupun PC serta kabel antena. Alat tersebut berfungsi sebagai *receiver* sehingga tayangan televisi dapat diputar bahkan direkam melalui PC maupun *laptop*. Data di *setting* dengan pengaturan *height quality* atau kualitas tinggi dalam format MPEG_2.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang baik harus *valid* (absah) dan *reliable* (dapat dipercaya). Instrumen yang *valid* adalah apabila dapat mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen *reliable* bila hasil pengukurannya itu bersifat ajeg atau konsisten (Widodo,2000:95).

Instrumen yang digunakan untuk melengkapi data pada penelitian ini adalah tabel-tabel pengamatan berdasar teori. Tabel Pengamatan disusun dengan

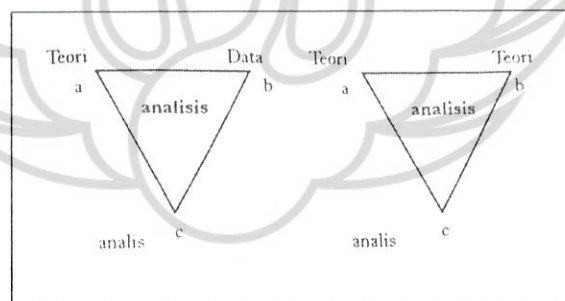
menggabungkan teori yang dipergunakan dalam penelitian ini ke dalam bentuk kolom-kolom yang memudahkan dalam pengamatan.

Terdapat beberapa instrumen tabel pengamatan antara lain :

- 1) Instrumen tabel pengamatan unsur Kuis Cangkringan
- 2) Instrumen tabel jenis-jenis folklor oleh James Dananjaja
- 3) Instrumen tabel pengamatan folklor Jawa dalam program kuis Cangkringan.

3. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis data wawancara, data pengamatan dan bahan-bahan lain yang ditemukan di lapangan. Keseluruhan data kemudian dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena dan membantu untuk mempresentasikan temuan penelitian pada orang lain (Widodo, 2000:123). Secara substansial teori ini menunjukkan bahwa di dalam analisis data terkandung muatan pengumpulan dan interpretasi data. Rangkaian analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis seperti pada gambar berikut :



Gambar.1.1. Diagram teknik analisis, Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif (Widodo, 2000:124)

Keberadaan masing-masing teori dan data dokumentasi dalam analisis data kualitatif deskriptif dibangun seperti piramida terbalik. Dari gambar di atas dapat diketahui posisi peneliti sebagai Analis adalah C sedangkan posisi A dan B ditempati teori-teori atau data-data (Widodo, 2000:125) .

Setelah data dalam instrumen dikumpulkan peneliti kemudian mengolah dan menganalisis data berdasarkan teori sehingga dapat memperoleh hasil yang dapat

ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang dilakukan adalah mengelompokkan dan membahasakan data instrumen ke dalam bentuk penjabaran deskriptif.

